

## PERUBAHAN PEDESAAN DAN FESTIVAL DI KOREA SELATAN

Matsumoto Seiichi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Toyo Jepang

### Abstract

*The independence of the Republic of Korea in 1945 brought the impact of rapid infrastructure development in South Korea through a policy of increasing Foreign Investment. It also pushed the pace of modernization in rural South Korea, and also changed the face of rural culture in South Korea. The main changes perceived are demographic changes by depopulation and liberalization of agricultural imports. In addition, the traditional games of Kossa'um and traditional ceremonies also changed. Kossa'um or rope battle is currently one of the sports in the Olympics.*

**Key words:** *Soth Korea, change, kossa'um, modernization.*

### 1. Pendahuluan: Gerakan Saemaul dan Perubahan Sektor Pertanian

Pada Agustus 1945 Semenanjung Korea dibebaskan dari penjajahan kolonial Jepang dan kemudian dikuasai dan dibagi menjadi dua wilayah masing-masing oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet. Tiga tahun kemudian, tepatnya pada 15 Agustus 1948, Republik Korea didirikan di bagian selatan Semenanjung Korea, dan pada 9 September tahun yang sama di bagian utara didirikan Republik Demokratik Rakyat Korea. Dua tahun setelah itu, yaitu pada 25 Juni 1950, pecah Perang Korea yang menelan banyak korban jiwa. Pada 27 Juli 1953 ditandatangani perjanjian gencatan senjata. Perjanjian ini masih berlaku sampai sekarang meskipun telah berlalu lebih dari setengah abad. Sebagaimana diketahui, ketegangan militer antara Korea Utara dan Korea Selatan masih terus berlangsung sampai saat ini.

Selama ini, khususnya mulai dari akhir 1960-an hingga akhir 1970-an, penerapan kebijakan peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) ke dalam negeri yang disertai dengan upah tenaga kerja yang murah di Korea Selatan telah berhasil meningkatkan ekspor barang seperti tekstil,

mobil, dan pembuatan kapal serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sejak 1970-an, Presiden Park Chung Hee (menjabat antara 1962-1979) memberikan instruksi untuk mendorong modernisasi pedesaan, meningkatkan pendapatan petani, dan melancarkan Gerakan Saemaul (Gerakan Pembangunan Desa Baru, *Saemaul Undong Movement*) yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Gerakan ini dilanjutkan oleh Presiden Chun Doo Hwan (menjabat antara 1980-1987). Setelah 1990-an gerakan ini tidak begitu diperhatikan lagi oleh masyarakat Korea Selatan dibandingkan dengan masa sebelumnya. Meskipun demikian, lembaga yang mempromosikan Gerakan Saemaul masih bertahan sampai sekarang dan dijadikan sebagai pusat Gerakan Saemaul.

Dengan slogan spirit Gerakan Saemaul, yaitu “rajin” (*dilligent*), “mandiri” (*self help*), dan “gotong royong” (*cooperation*), selama 10 tahun pertama diadakan kegiatan-kegiatan di berbagai bidang di bawah ini.

#### (1) Prasarana Kegiatan Produksi

Di bidang prasarana kegiatan produksi dilakukan pembangunan jalan di

daerah pedesaan, perbaikan sarana sungai kecil, pembangunan sarana irigasi untuk pertanian, pembangunan sarana usaha perikanan, sarana pemanfaatan secara kolektif, dan penyuluhan penggunaan mesin pertanian.

(2) Peningkatan Pendapatan

Untuk meningkatkan pendapatan Saemaul dilaksanakan pembangunan secara komprehensif, meliputi pembangunan kawasan koperasi produksi, pembangunan kawasan penangkapan ikan kolektif, reboisasi dan pembibitan, upaya penyuburan tanah, perbaikan struktur distribusi hasil pertanian, pembangunan pabrik Saemaul, dan pendapatan/upah pekerja Saemaul.

(3) Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

Kegiatan di bidang kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup meliputi perbaikan perumahan di pedesaan, perbaikan struktur kampung, pembangunan kota kecil, kebersihan tepi jalan nasional dan jalan kereta, pembangunan *Balai Maul*- fasilitas milik kolektif warga masyarakat, pembangunan saluran limbah air, kelistrikan di desa petani dan nelayan, proyek telekomunikasi Saemaul, sarana sederhana untuk penyediaan air, Keluarga Berencana (KB), pemeriksaan *Tuberculosis* (TBC), pemberian perlindungan untuk pengobatan medis dan kerja bakti untuk pelayanan medis, pengelolaan Tempat Penitipan Anak (TPA) pada musim panen dan perbaikan gizi makanan, dan operasi bus Saemaul untuk jalur ke daerah pedalaman.

(4) Pembinaan Jiwa

Pembinaan jiwa dilakukan melalui pendidikan Saemaul, pelatihan teknis bertani, pendirian dan pengelolaan sekolah Saemaul, pendidikan pelayanan dan keselamatan pekerja bidang pengangkutan, gerakan Saemaul di daerah perkotaan, pengelolaan koperasi perkreditan Saemaul, gerakan menabung di desa petani dan nelayan, perpustakaan Maul, pembinaan kelompok remaja dan pemuda Saemaul, pembinaan kelompok wanita Saemaul, pembimbingan perempuan, observasi industri Saemaul, kegiatan hubungan masyarakat berkeliling Saemaul, dan pembuatan produk humas Saemaul.

(5) Kegiatan Lain

Kegiatan lain dalam gerakan Saemaul adalah pendirian pabrik Saemaul, sekolah Saemaul, dan militer Saemaul.

Gerakan Saemaul merupakan salah satu revolusi kebudayaan yang melibatkan seluruh rakyat meskipun pada saat itu ada sebagian masyarakat yang merasa terpaksa dengan gerakan ini. Keterpaksaan itu disebabkan sebagian orang masih mementingkan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktunya untuk mengikuti gerakan ini.

Walaupun demikian, selama pembangunan Jaringan jalan secara nasional terlaksana, ekonomi Korea Selatan mulai tumbuh. Dalam waktu yang relatif singkat Korea Selatan berhasil memantapkan posisinya dalam masyarakat internasional, yaitu dan negara tertinggal menjadi negara donatur untuk memberi bantuan ke negara lain. Kendati akibat krisis moneter pada 1989 perekonomian nasional Korea Selatan sempat mengalami

krisis dan diawasi oleh *International Monetary Fund* (IMF), tetapi setelah menerima bantuan internasional kondisi perekonomian negara itu dapat pulih kembali, terutama di sektor industri teknologi informasi yang berkembang pesat.

Di samping itu, gerakan Saemaul memberi dampak pada daerah pedesaan yang mengubah kondisinya secara drastis dan dapat dikatakan bahwa perubahan itu tidak direncanakan sebelumnya. Di sini saya hanya menyebut dua perubahan utama yang sebenarnya juga pernah dialami oleh Jepang.

Pertama, adalah perubahan demografis yang ditandai dengan depopulasi. Proporsi kaum lanjut usia semakin meningkat, tetapi jumlah anak semakin menurun. Mobilitas penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan meningkat dan ujungnya adalah kepadatan penduduk perkotaan menjadi masalah sosial yang serius. Salah satu faktor pendorong mobilitas penduduk dari pedesaan ke perkotaan adalah pendidikan. Para orang tua ingin memberi kesempatan pendidikan yang lebih tinggi kepada anaknya di lembaga pendidikan di daerah perkotaan. Faktor pendidikan ini lebih menonjol daripada faktor-faktor lain, dan dapat dikatakan bahwa hal ini merupakan karakteristik Korea Selatan. Karena jumlah kaum muda di pedesaan semakin menurun, maka masalah kekurangan jodoh bagi petani muda menjadi persoalan kritis. Tidak jarang petani berumur 40-an tahun pun tidak mendapatkan calon istri, sehingga akhirnya muncul *tour* untuk mencari jodoh ke luar negeri.

Kedua, adalah masalah liberalisasi impor hasil pertanian. Setelah jumlah ekspor produk industri meningkat dan surplus perdagangan internasional juga meningkat, kebijakan proteksi hasil

pertanian dalam negeri mulai mendapat dikritik dari negara lain. Meskipun aksi protes terhadap “liberalisasi impor beras” dan “liberalisasi impor daging sapi” berlangsung secara massal, tetapi melalui proses politik yang rumit akhirnya diterapkan “liberalisasi.”

Setelah mengalami perubahan lingkungan yang drastis, sektor pertanian Korea Selatan pada saat ini mulai melakukan investasi pada kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi baru. Di samping itu juga menambah spesifikasi jenis hasil pertanian dan mulai mengekspor sebagian hasilnya.

## 2. Contoh Kasus Festival

Contoh yang akan disajikan dalam tulisan ini adalah kasus sebuah desa yang terletak di bagian selatan kota Gwang-ju, kota besar di bagian barat daya Korea Selatan, berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan pada sekitar 30 tahun dan 5 tahun yang lalu. Topik utama tulisan ini adalah mengenai Festival Tahun Baru (musim sepi kegiatan pertanian) yang merupakan upacara produksi di desa pertanian padi sawah.

### 2. 1. *Kossa'um*

Festival di desa ini dalam bahasa Korea Selatan dikenal dengan istilah “*kossa'um*”. “K” “輪頭戰”.ya “kepala,” sedangkan “ssa'um” artinya “pertempuran”; dalam huruf Kanji (*Chinese character*) ditulis

Menurut ilmu perbandingan *folklore*, festival ini merupakan sejenis tarik tambang (*tug of war*) dalam skala besar, yang memiliki kesamaan dengan yang terdapat di Jepang. Tarik tambang yang dipertandingkan dalam olimpiade menggunakan seutas tali tambang yang dipegang erat dan ditarik dari dua sisi yang

berlawanan oleh dua regu. Sementara dalam tarik tambang yang diadakan di *kossa'um*, yang dilakukan bukanlah menarik tali tambang dari dua sisi yang berlawanan, namun membuat dua tali tambang yang ujungnya melingkar. Para pemuda (peserta) memikul tali itu dan saling mendorong lingkaran di ujungnya ke arah lawan. Mereka berlomba untuk menaruh talinya di atas tali lawan.

Tali tambang ini memiliki bentuk bervariasi. Contoh variasi tali tambang yang pernah dilaporkan bentuknya mirip dengan tipe di atas, tetapi cara pertandingannya berbeda, yaitu pada lingkaran tali dan dua tali tambang yang bentuknya sama dimasukkan batang kayu dan dikencangkan agar tidak lepas, lalu ditarik dari dua sisi yang berlawanan. Karena bahan tali sebageian besar berasal dari jerami padi, maka *kossa'um* diperkirakan berasal dari kebudayaan padi sawah. Berdasarkan penelitian tentang *folklore* Korea Selatan diketahui bahwa *kossa'um* sering disebut sebagai unsur budaya “tipe Selatan.” Pertanian di Semenanjung Korea dibagi menjadi dua, yaitu di bagian selatan yang merupakan daerah pertanian padi sawah, dan di bagian utara yang merupakan pertanian ladang. Iklim daerah bagian utara yang dingin tidak cocok untuk pertanian padi sawah.

Selain itu, di desa itu terdapat sebuah bangunan yang berlantai tinggi, beratap dan bertiang, tetapi tanpa dinding. Bangunan ini hanya digunakan oleh kaum laki-laki, dan diperkirakan pula merupakan unsur budaya yang mengandung “budaya tipe Selatan” di Korea Selatan. Secara etnologis unsur budaya tipe Selatan ini sangat menarik, karena sampai saat ini teori asal-muasal bangsa Korea Selatan ditekankan sebagai “tipe Utara.” Daerah bagian barat daya Korea Selatan, termasuk

desa ini, memiliki dataran luas dan merupakan daerah pengembangan sektor pertanian yang mewakili Korea Selatan.

Pertanian padi sawah yang menghasilkan beras bagi masyarakat bermakna sangat penting. Pada musim semi dilakukan penaburan benih dan kemudian disemai serta ditanam di sawah. Panen dilakukan pada akhir musim panas atau musim gugur. Panen berlangsung sekali dalam satu tahun. Acara adat-istiadat (*folklore*) di pedesaan dilaksanakan sesuai dengan siklus empat musim dalam setahun.

*Kossa'um* diadakan pada musim dingin, pada 15 Januari menurut kalender bulan, sebagai acara adat-istiadat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Kalender yang digunakan baik itu di China, Korea Selatan maupun Jepang pada prinsipnya sama. Pada musim itu tidak cocok untuk melakukan kegiatan penanaman padi, karena cuaca terlalu dingin. Di samping itu di lahan sawah tidak terdapat air sehingga tidak ada tanaman yang tumbuh. Dahulu *kossa'um* diadakan di sawah yang kering seperti itu, tetapi sekarang diadakan di tempat terbuka yang luas.

## 2. 2. Upacara

Bagi masyarakat setempat, acara adat-istiadat yang lebih penting daripada *kossa'um* adalah upacara memanjatkan doa kepada dewa pelindung desa yang dilakukan oleh wakil warga desa. Beberapa orang yang dipilih dari para warga lelaki dianggap sebagai wakil warga desa. Mereka melakukan pemujaan dan memanjatkan doa kepada dewa kakek dan dewi nenek yang dipercayai selalu melindungi desanya pada saat bulan berada pada posisi yang paling tinggi di tengah malam pada saat bulan purnama yang

pertama setiap tahun baru. Upacara inilah yang paling penting bagi warga desa.

Dewa kakek dan dewi nenek dipercayai berada di pohon besar di tempat sacral yang terpisah di pinggir kampung. Para wakil warga mempersembahkan hidangan khusus yang dibuat oleh seorang wakil warga yang berperan sebagai “pastor” di tempat pemujaan di depan pohon sakral itu, sementara kepala adat membacakan doa berisi permohonan kepada dewa dan dewi tersebut.

Doa yang dipanjatkan hampir sama dengan doa dalam upacara yang dikenal secara luas dalam masyarakat petani, yaitu doa yang berisi permohonan agar mereka mendapatkan panen besar baik padi maupun hasil pertanian lainnya, kesehatan, keselamatan bagi keluarga dan warga desa, dan perdamaian serta kemakmuran negara. Karena karakter dewa kakek dengan dewi nenek berbeda, maka cara pemujaan dan cara berdoa juga berbeda. Dewa kakek memiliki karakter tegas, oleh karenanya minuman keras yang dipersembahkan pada waktu berdoa harus diangkat secara sungguh-sungguh. Pemujaan dan doa kepada dewa kakek tidak disertai dengan permainan apa pun termasuk musik. Sebaliknya, dewi nenek suka bersenang-senang, sehingga di depan pohon sakral tempat dewi nenek itu berada dipersembahkan musik dan tarian oleh band musik. Instrumen tabuhan yang digunakan antara lain gong dan gendang, yang ditabuh membentuk lagu secara spontan (improvisasi) dengan irama yang bervariasi dan cepat. Para peserta upacara yang mempersembahkan minuman keras dan hidangan juga tidak sungkan-sungkan berteriak dan menikmati pertunjukan musik dan tari sambil makan dan minum. Musik yang dimainkan oleh band musik dalam upacara pedesaan (band musik

pedesaan) ini bila dispesifikasikan pada pertunjukan untuk umum adalah Samulnori yang terkenal di dunia internasional pada saat ini.

Setelah melakukan pemujaan dua dewa pelindung desa yang paling dihormati, barulah warga desa melakukan pemujaan dewa pelindung di masing-masing rumah tangganya sendiri, antara lain dewa api di dapur, dewa pelindung bangunan rumah, dewa sumur, dan nenek-moyang. Band musik berkeliling ke setiap rumah dalam kampung. Kepada dewa pelindung rumah tangga, meski pemilik rumah bersangkutan menyediakan persembahan, tetapi yang memanjatkan doanya adalah band musik pedesaan yang merupakan wakil warga desa serta pengganti dewi nenek bersama dengan pemilik rumah itu sendiri. Rumah yang baru sering dipilih sebagai rumah yang dikunjungi band musik; mungkin karena dewa pelindung rumahnya dianggap belum stabil. Serangkaian upacara itu dilaksanakan mulai dari tengah malam hingga pagi hari. Setelah selesai upacara kemudian diadakan pertemuan tokoh-tokoh kampung untuk memutuskan apakah perlu atau tidak melakukan *kossa'um* pada pagi hari 15 Januari.

### 2.3. Perubahan

Setelah penelitian pertama, *kossa'um* ini dimainkan sebagai atraksi pada upacara pembukaan Asian Games pada 1985, Olimpiade Seoul pada 1988, dan Piala Dunia Sepak Bola pada 2003 yang diselenggarakan di Korea Selatan. Di antara sejumlah upacara adat di Korea Selatan, *kossa'um* selalu dipilih untuk dipertunjukkan sebagai upacara yang mewakili kebudayaan rakyat Korea Selatan.

Orang yang membimbing tata cara pembuatan tali yang digunakan dalam *kossa'um* dan cara pertandingannya diperlakukan sebagai kekayaan budaya nasional yang hidup (*living national treasure*) di Korea Selatan. Pada saat ini di desa itu telah dibangun Balai Warisan *Kossa'um* dan Noli. Batal itu dimanfaatkan sebagai tempat dan gedung serta museum untuk *kossa'um*.

Hingga saat ini *kossa'um* ditetapkan sebagai kekayaan berharga yang tidak berwujud. Walikota Gwang-ju, anggota DPRD kota, dan anggota DPR yang berasal daerah ini selalu menyampaikan kata sambutan pada saat *kossa'um* yang sekarang ini dilaksanakan setiap tahun. Padahal, dahulu masyarakat akan selalu mendiskusikan terlebih dahulu untuk menentukan apakah *kossa'um* itu perlu dilaksanakan atau tidak. Perubahan kondisi ini menunjukkan bahwa otonomi warga tampaknya telah lenyap.

### Daftar Pustaka

- 池 春相 (GI Choon sang). 1985.  
「고싸움놀이」 (コッサウムノリ)  
文化公報部文化財管理局、pp.95-11
- 光州直轄市立民俗博物館学芸室. 1994. 『  
Kwangju』、光州直轄市立民俗博物館
- 松本誠一 (MATSUMOTO Seiichi).  
1980. 「日韓両国の民俗文化—宮座  
・清水浩昭・大岩碩・森部一・芳嶺  
現代』東京：犀書房、pp.187-211。

URL:Korea Saemaul Undong Center,  
<http://saemaul.net!>